BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 4 No 1, 2023, pp. 621-626
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3745
e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

KEDISIPLINAN LITERASI KESEHATAN DALAM PEMAKAIAN OBAT GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN SISWA PESANTREN DARUL QUR'AN

Deri Islami[1*], M Fajar Anugerah[2], MHD Rafi Yahya[3], Brilian Dini[4], Fenny Anita[5]
Universitas Abdurrab, Pekanbaru, Indonesia
*e-mail korespondensi: fajar.anugerah@univrab.ac.id

Abstract
This community service theme is Health Literacy Discipline in the Rational Use of Medicines to Improve the Health Quality of Darul Qur'an Islamic Boarding School Students. This service is carried out by providing material on discipline and providing comprehensive drug information to students of the Darul Qur'an Islamic Boarding School. This activity aims to increase students' understanding and discipline in using drugs, how to get them, store and dispose of them properly. This is a joint effort between lecturers and the community in order to create discipline, concern, awareness, understanding and community skills in using drugs properly and correctly. The provision of drug information is also in line with the government's program which launched the "Movement for smart people using drugs" as part of promotive, preventive and community empowerment efforts to increase rational drug use. The target of this activity is the community in the Darul Qur'an Islamic Boarding School. This community service is carried out by way of socialization / workshops using lecture, discussion and guidance methods. The lecture method is carried out by providing discipline material as well as material on Rational and Appropriate Drug Use Socialization using the DAGUSIBU Method. The result of this service is the discipline and level of awareness of the Darul Qur'an Islamic boarding school students in sorting, using, obtaining and storing medicines to improve the health quality of the students.
Keywords: *Discipline, Drug Information, Drug Use*

Abstrak
Pengabdian kepada masyarakat ini bertemakan Kedisiplinan Literasi Kesehatan Dalam Pemakaian Obat Yang Rasional Guna Meningkatkan Kualitas Kesehatan Siswa Pondok Pesantren Darul Qur'an. Pada Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan materi tentang kedisiplinan serta pemberian informasi obatsecara komprehensif kepada siswa Pondok Pesanteren Darul Qur'an. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan siswa dalam penggunaan obat, cara mendapatkannya, menyimpan dan membuangnya dengan benar. Hal tersebut adalah upaya bersama antara dosen dan masyarakat dalam rangka mewujudkan kedisiplinan, kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Pemberian informasi obat ini sejalan juga dengan program pemerintah yang mencanangkan "Gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat" sebagai bagian dari upaya promotif, preventif dan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan penggunaan obat yang rasional. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di Pondok Pesantren Darul Qur'an. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi / workshop dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan bimbingan. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi kedisiplian serta materi Sosialisasi Penggunaan Obat yang rasional dan tepat dengan Metoda DAGUSIBU. Hasil dari pengabdian ini adalah kedisiplinan dan tingkat kesadaran santri pondok pesantren darul qur'an dalam memilah, memakai, mendapatkan serta menyimpan obat untuk meningkat kualitas kesehatan para santri.
Kata Kunci: Kedisiplinan, Informasi Obat, Penggunaan Obat

Accepted: 2023-01-12 Published: 2023-01-18

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Darul Qur'an terletak di jalan Kubang Raya Km. 2.5, Tarai Bangun, Tambang, Tuah Karya, Kampar, Kota Pekanbaru, Riau 28293. Pondok pesantren ini terdiri atas tiga kelas untuk tiga tingkatan. Pondok pesantren darul qur'an menjadi sasaran tempat pengabdian masyarakat tim pengabdi. Kondisi yang tak menentu akhir-akhir ini, semua orang kewalahan menyerap informasi. Dalam banyak kasus, efek kecemasan dapat terjadi dan membuat tubuh menjadi makin rentan tertular. Poster-poster kesehatan bertajuk tentang penggunaan obat yang benar menempel di mana-mana. Kegiatan membaca berita setiap pagi dapat membuat ketakutan. Kurva kematian di negara

ini meningkat setiap hari Menonton televisi juga menimbulkan gejala-gejala tak enak badan. Hal ini wajar mengingat arus informasi mengalir deras dan membuat literasi terkait kesehatan harus diterapkan dalam kehidupan kita.

Pengertian literasi menurut UNESCO saat ini bukan hanya kemampuan membaca, menulis dan menghitung saja, seiring dengan perkembangan teknologi digital dan perubahan dunia yang begitu cepat telah berdampak pada pengertian literasi menjadi lebih luas antara lain meliputi kemampuan identifikasi, pemahamaman, interprestasi, kreativitas, komunikasi, menggunakan media berbasis teks (text mediated), dan mengakses berbagai informasi. Literasi memiliki ruang lingkup yang sangat luas, termasuk rangkaian pembelajaran yang memungkinkan seseorang mencapai tujuannya, mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya serta berpartisipasi secara lebih luas baik pada komunitas maupun bidang sosial tertentu lainnya dan dapat diimplementasikan pada berbagai bidang (varying contexts) termasuk pada bidang kesehatan (Mandels, 2021). Literasi kesehatan dapat didefinisikan juga sebagai kemampuan untuk mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi kesehatan serta memanfaatkannya untuk dapat membuat keputusan yang tepat, misalnya, berkenaan dengan penerapan pola hidup sehat, pengurangan risiko kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup (Yuliawati *et al.,* 2021). Konsep literasi kesehatan muncul dalam kaitannya dengan pendidikan kesehatan pada tahun 1970 di Amerika Serikat dan ketertarikan terhadap topik ini telah meningkat dengan pesat sejak tahun 1990. Literasi kesehatan telah diakui sebagai salah satu determinan kesehatan dan menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan masyarakat (Prasanti & Fuady, 2017).

Literasi kesehatan merupakan keahlian individu agar bisa mendapat, memproses dan mengartikan dasar informasi kesehatan serta keperluan pelayanan yang diperlukan untuk mendapatkan keputusan kesehatan dengan benar. Literasi kesehatan juga harus diterapkan pada anak-anak di masa new normal. Anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah saat ini dan melakukan proses pembelajaran melalui daring. Ketika anak-anak harus berada di rumah kegiatan literasi yang biasanya diadakan di sekolah menjadi terhenti. Oleh sebab itu, mereka lebih banyak menghabiskan waktu bermain dari pada harus membaca (Flearly *et al*., 2017). Begitu juga dengan anak-anak yang berada di panti asuhan. Siswa-siswi pesantren Darul Qur'an juga harus diingatkan dan dibimbing kembali melakukan gerakan literasi. Agar anak-anak rajin membaca dan selalu memperoleh ilmu pengetahuan yang baru setiap harinya. Literasi yang cocok dilakukan pada saat ini tentang literasi kesehatan, misalnya anak-anak membaca tentang kedisplinan diri dalam menggunaakan obat sesuai dengan resep dokter dan penyimpanan obat yang benar.

Literasi kesehatan tidak hanya berarti kemampuan baca tulis terkait dengan bidang kesehatan saja. Literasi kesehatan memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan kesehatan individu dan masyarakat. Seseorang atau kelompok masyarakat yang memiliki literasi kesehatan yang rendah akan memiliki derajat kesehatan yang rendah pula. Lebih dari itu, literasi kesehatan menggerakkan orang-orang di luar sana agar lebih sadar dan menghargai kesehatan yang dimilikinya. Tim pengabdi berinisiasi melakukan pengabdian pada siswa pesantren Darul Qur'an, kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi tentang sikap kedisplinan diri dalam literasi kesehatan penggunaan obat yang baik dan rasional dengan metode dagusibu. Rumusan masalah dalam proposal pengabdian masyarakat adalah bagaimana sikap melatih kedisplinan diri dalam literasi kesehatan penggunaan obat yang baik dan rasional dengan metode dagusibu sedangkan tujuan kegiatan ini adalah setelah mengikuti penyuluhan diharapkan santri mengetahui dan mampu melakukan dan melatih kedisplinan diri dalam literasi kesehatan penggunaan obat yang baik dan rasional dengan metode dagusibu.

Salah satu program penggunaan dan penyimpanan obat yang baik dan benar yang sedang di garap oleh Apoteker di seluruh Indonesia yaitu DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan

Buang) yang bertujuan untuk mengurangi penyalahgunaan obat yang sedang marak di Indonesia (Fakhruddin *et al*., 2019). Demikian juga dengan sosialisasi serupa yang dilakukan oleh Pujiastuti (2019) kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini diketahui dari tingkat kehadiran dan keaktifan para peserta. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan langsung petugas kefarmasian yang bertanggung jawab kepada pasien untuk meningkatkan mutu kesehatan kehidupan pasien. Masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kefarmasian mengenai informasi yang berkaitan dengan penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggitingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Salah satu contoh aplikasi metode DAGUSIBU telah dilakukan oleh Puspitasari (2022) melakukan Pengabdian Masyarakat mengenai Peningkatan Pengetahuan Terhadap DAGUSIBU Pada Siswa SMA Islam Syarif Imamuzzahidin Klanjuh. Dalam kegiatan ini diberikan materi dan pengisian kuisioner tentang Dagusibu yang membuktikan dengan diadakannya sosialisasi ini bisa meningkatkan pengetahuan responden tentang pemahaman penggunaan obat kepada siswa (Puspitasari, 2022)

Adanya beberapa permasalah dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang memerlukan keikutsertaan tenaga kefarmasian guna peningkatan pelayanan kesehatan. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar melalui sosialisasi dengan cara penyuluhan DAGUSIBU. Peningkatan pelayanan kesehatan dapat diberikan pada seluruh lapisan masyarakat termasuk Pelajar di Sekolah Menengah Atas (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang penting nya kedisiplinan serta aplikasinya dalam penggunaan obat yang rasional metode DAGUSIBU guna meningkatkan kualitas kesehatan siswa.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi tentang sikap kedispilanan diri dalam literasi kesehatan penggunaan obat yang baik dan rasional dengan metode dagusibu. Kegiatan ini dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Qur'an Pekanbaru pada tanggal 21 Oktober 2022. Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian keapda masyarakat ini adalah berupa ceramah, diskusi dan kuis tentang literasi kedisiplinan dalam menggunakan obat yang salah satunya adalah ceramah atau penyampaian materi tentang DAGUSIBU. Materinyanya meliputi pertama, penyampaian materi tentang kedisiplinan dan materi yang kedua tentang cara mendapatkan obat yang benar, cara memperoleh informasi petunjuk penggunaan obat tersebut, proses penyimpanan obat yang tepat dan benar supaya kualitas obat tetap terjaga dan terakhir yaitu cara pembuangan obat yang baik dan benar. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan masing-masing pemateri. Metode kuis dilakukan pada akhir sesi ceramah dan tanya jawab, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan seputar materi yang telah diberikan selam sesi ceramag dan diskusi sebelumnya. Alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya respon yang baik dari siswa kelas XI dan XII dan ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan literasi kesehatan. Peserta mampu menjelaskan cara penggunaan obat yang baik dan rasional dengan metode dagusibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Persiapan

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, maka tim pengabdian melakukan persiapan seperti; melakukan research tentang materi kedisiplinan literasi dalam penggunaan obat dan Dagusibu, melakukan persiapan bahan dan alat pendukung berupa media peraga sebagai media penyuluhan dalam memahami literasi penggunaan obat dengan benar, menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana, menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan melakukan simulasi materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Pengabdian

Masyarakat Sasaran Pondok pesantren Darul Qur'an Pekanbaru adalah pondok pesantren yang terletak di jalan Kubang Raya Km. 2.5, Tarai Bangun, Tambang, Kabupaten Kampar. Jumlah siswa dari kelas X-XII berjumlah sekitar 320 orang siswa. Tingkat pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan dalam pemakaian obat relatif rendah, hal ini dibuktikan dengan pada saat pembukaan kegiatan ini Tim Pengabdi mendapatkan beberapa pertanyaan dari santri dan santriwati terkait apa itu dagusibu. Sasaran Program Kegiatan pengabdian ini dilakukan di pondok pesantren Darul Qur'an tentang Kedisiplinan Literasi Kesehatan dalam Pemakaian Obat yang Rasional Guna Meningkatkan Kualitas Kesehatan Siswa Pondok Pesantren Darul Qur'an. Pada saat penyampaian materi peserta sangat antusias dalam mendengarkan materi dan dalam menerapkan kegiatan sosialisasi.

Gambar 1. Penyampai Materi sikap kedisplinan

Sumber: Dokumentasi Pengabdian kedisiplinan literasi kesehatan

Kegiatan pertama adalah pemaparan materi terkait dengan kedisiplinan literasi kesehatan. Diharapkan setelah materi ini diberikan santri dan warga pondok pesantren dapat membantu masyarakat pondok pesantren dalam pengelolaan obat, baik di lingkungan sekolah maupun saat mereka pulang kerumah maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh perwakilan Pondok Pesantren yang menjelaskan tentang kegiatan penyuluhan ini. Kemudian, dilanjutkan sambutan oleh Sekretaris Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Abdurrab sekaligus sebagai Ketua dalam kegiatan pengabdian ini yang menjelaskan mengenai tujuan, manfaat dan rangkaian kegiatan penyuluhan dan pelatihan penggunaan obat dengan baik dan benar.

Gambar 2. Penyampaian Materi penggunaan obat yang baik dan rasional dengan metode DAGUSIBU

Sumber: Dokumentasi Pengabdian kedisiplinan literasi kesehatan

Kegiatan kedua adalah Penyuluhan dan pelatihan melalui kegiatan Dagusibu yang mana pemateri memberikan penjelasan tentang jenis-jenis sediaan obat beserta cara penggunaannya. Sediaan obat yang digunakan antara lain, obat oral, suppositoria, topikal, inhalasi dan lain-lain. Cara penggunaan obat yang benar merupakan salah satu aspek yang penting untuk diketahui oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat sering melakukan kesalahan dalam penggunaan obat yang diakibatkan kurangnya informasi lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan ketika memberikan obat kepada pasien/masyarakat. Kesalahan dalam penggunaan sediaan obat dapat menyebabkan permasalahkan dalam hasil pengobatan, misalnya efek terapi yang diharap kan tidak tercapai atau terjadi efek yang tidak diharapkan. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang resiko penggunaan obat tidak rasional, seperti pembelian obat di tempat yang tidak tepat dan pembelian antibiotik tanpa resep dokter. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang baik dan rasional.

Kegiatan ketiga adalah penjelasan tentang bagaimana cara penyimpanan dengan baik dan benar. Penjelasan ini bertujuan untuk menjaga kualitas obat yang dikonsumsi, sehingga tidak terjadi kerusakan pada obat tersebut. Kerusakan obat dapat berdampak negatif saat digunakan, seperti keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan, sehingga menyebabkan obat tidak bekerja atau pengobatan tidak berjalan secara maksimal. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan obat, antara lain obat yang bersifat cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, serta kondisi tempat yang lembab/tidaknya yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen yang ada di dalam obat yang dikonsumsi.

Gambar 3. Diskusi dan Kuis bersama santri Pondok Pesantren Darul Qur'an

Sumber: Dokumentasi Pengabdian kedisiplinan literasi kesehatan

Kegiatan keempat dilanjutkan dengan diskusi dan kuis serrta sesi tanya jawab yang dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi masyarakat untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang penggunaan obat dengan baik dan benar. Pada dskusi respom para santri sangat

baik yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Hal tersebut menunjukkan hasil refleksi/bentuk keingintahuan masyarakat terhadap materi tersebut yang dapat menimbulkan dampak positif bagi masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan kuis untuk sekedar mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi penyuluhan dan pelatihan. Berdasarkan hasil kuis bahwasanya menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang (DAGUSIBU) obat dengan benar sehingga dapat meminimalisir kesalahan atau peserta lebih memahami dalam penggunaan obat. Kegiatan ini diharapkan agar tercipta masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang sangat baik tentang penggunaan (DAGUSIBU) obat dengan benar

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada siswa Pondok Pesantren Darul Qur'an. wertSasaran pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas XII Pondok Pesantren Darul Qur'an. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi tentang kedisiplinan, literasi kesehatan dan pemakaian obat yang rasional untuk meningkatkan kesehatan siswa. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan kuis. Hasil dari pengabdian ini santri pada Pondok Pesantren Darul Qur'an dapat memahami pemakaian obat yang benar. Pada kegiatan ini para peserta yang hadir sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat dan penanganannya. Sosialisasi ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan obat dengan benar. Hasil dari kegiatan ini adalah diharapkan bagi peserta dapat menerapkan pengetahuan tentang kedisiplinan menggunakan obat dengan metode DAGUSIBU yang telah diperoleh dalam lingkungan keluarga , Sekolah dan masyarakat. Dengan Adanya kegiatan pengabdian ini dapat mendukung terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Fakhruddin, F., Saputra, G., & Aliah, N. (2019). Penyuluhan Obat Yang Baik Dan Benar (Dagusibu) Di Masyarakat Pangkalan Bun Di Cfd (Car Free Day) Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. *Jurnal Borneo Cendekia*, *3*(1), 71–75.

Flearly, S.A., Joseph. P,. & Pappagianopoulos, J. E. (2017). Adolescent health literacy and health behaviors: A systematic. *Journal of Adolescence*, 62: 116–127.

Mandels, R.J. (2021). MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN MELALUI INOVASI PERSONAL HEALTH RECORD. Jurnal Cakrawala Ilmiah. 1(4), 734-735

Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat*. Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyaraka*t, 1(2), 129-138.

Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, *1*(1), 62–72.

Puspitasari, C. E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Dagusibu Pada Siswa Sma Islam Syarif Imamuzzahidin Klanjuh . *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat.* 5 (4), 344-348

Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2021). Peningkatan Literasi Kesehatan Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru-Guru Sdn Di Kota Sukabumi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 458-464.